

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR MENURUT PERSEPSI ORANG TUA

Anis Isrotul Ulla, Muslimin Ibrahim, Sri Hartatik, Pance Mariati
Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdhlatul Ulama
Surabaya
Surel: anisisrotul023.sd18@student.unusa.ac.id

Abstract: *:Effectiveness of Online Learning Implementation in Elementary Schools According to Parents' Perceptions. This study aims to describe the perceptions of teachers and parents regarding the variety of online learning implementations in terms of what platforms are used and the effectiveness of online learning. The target of this study were parents from three elementary schools in the city of Surabaya, including SDN Rungkut Kidul I, SDN Rungkut Kidul II and SDI Wachid Hasyim. The method used by descriptive observational research was obtained by disseminating questionnaires. The results obtained in the study were during the implementation of online learning students using the Microsoft Teams and WhatsApp platforms. The effectiveness of online can be referred to the achievement of learning objectives that are in accordance with the basic competencies and grades obtained by students during online reaching above the minimum. The conclusion that can be drawn from this research is that online learning is fairly effective but pseudo, because the implementation of learning still has obstacles from the network, platform and conditions of each student. In addition, the learning outcomes obtained by students are not pure, aka there is help from parents or the internet.*

Keyword: Online Learning, Platforms, Parents

Abstrak: Keefektifan Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Menurut Persepsi Orang Tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru dan orang tua terkait ragam pelaksanaan pembelajaran daring dilihat dari *platform* apa saja yang digunakan dan keefektifan pembelajaran daring. Sasaran penelitian ini adalah orang tua dari tiga Sekolah Dasar di Kota Surabaya, antara lain SDN Rungkut Kidul I, SDN Rungkut Kidul II dan SDI Wachid Hasyim. Metode yang digunakan penelitian observasional deskriptif, diperoleh dengan melakukan penyebaran angket. Hasil yang didapatkan dalam penelitian adalah selama pelaksanaan pembelajaran daring siswa menggunakan *platform Microsoft Teams* dan *WhatsApp*. Keefektifan daring dapat dirujuk pada tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar dan nilai yang didapat siswa selama daring mencapai diatas minimum. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pembelajaran daring terbilang efektif tapi semu, karena pelaksanaan pembelajaran masih terjadi kendala dari jaringan, *platform* maupun kondisi tiap siswa. Selain itu, hasil belajar yang didapat siswa tidak murni alias ada bantuan dari orang tua atau internet.

Kata kunci : Pembelajaran daring, *Platform*, Orang Tua

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini tengah dihadapkan pada tantangan di tengah pandemi Covid-19, di mana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia tetap berada di rumah. Wabah penyakit ini sudah melanda lebih dari dua

tahun di Indonesia, namun juga tak kunjung hilang dan semakin menambah varian baru virus Covid. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi sektor pendidikan yang kini harus mulai beradaptasi dengan era sekarang.

Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka di kelas beralih menjadi pembelajaran non tatap muka atau daring. Diberlakukannya pembelajaran daring oleh pemerintah mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah dan menjadi bentuk upaya untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19. Sementara pembelajaran daring belum pernah dilakukan oleh sebagian guru dan siswa di Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam menyusun sebuah pembelajaran berbasis teknologi secara menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Pembelajaran daring yang menarik dapat meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan proses KBM di rumah.

Keefektifan pembelajaran daring khususnya di SD sangat penting, karena hal tersebut merupakan jaminan ketercapaian tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan. Dengan terjadi perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi daring seperti yang telah diuraikan banyak perubahan yang terjadi dari adanya interaksi sosial langsung siswa dan guru kurang adanya penerapan teknologi TIK di dalam pembelajaran, menjadi pembelajaran dengan pola sarat teknologi informasi, namun kurang dalam kualitas interaksi langsung. Kondisi tersebut menunculkan pertanyaan seberapa jauh perubahan pola pembelajaran ini mengubah keefektifan pembelajaran dengan banyaknya hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung.

Pendidik wajib mengenal prinsip-prinsip belajar serta bagaimana siswa belajar. Alat penyampaian bukanlah aspek penentu mutu belajar, melainkan rancangan mata pelajaran yang

memastikan keefektifan belajar. Efektif atau tidaknya pembelajaran bisa diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pendidik dan peserta didik. Bagaimana reaksi para siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

- a. Platform. Bentuk pembelajaran yang tidak harus tatap muka, dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa terikat waktu. Keunggulan ini perlu dikelola oleh pendidik dalam menyiapkan pembelajarannya dengan memanfaatkan aplikasi dan fitur yang memudahkan guru dan siswa seperti *Whatsapp, M.S Teams, Youtube, Quizz, Google Classroom, Google Meet/Meeting Zoom*.
- b. Sinyal. Penggunaan platform harus disertai dengan sinyal yang stabil agar dapat berjalan lancar. Jaringan merupakan salah satu hal penting dalam menggunakan aplikasi online. Jaringan didapat dari paket data atau wifi. Akan tetapi secara geografis kekuatan sinyal setiap daerah berbeda-beda. Kemampuan finansial orang tua peserta didik, dan lokasi atau daerah asal sangat mempengaruhi efektifitas penggunaan media pembelajaran daring. Dari peneliti-peneliti sebelumnya menemukan banyak kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring yang diakibatkan oleh tidak stabilnya jaringan.
- c. Siswa. Siswa merupakan subjek yang aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh kualitas keaktifan siswa tersebut. Keefektifan belajar siswa selama proses pembelajaran daring wajib mencakup beberapa indikator antara lain siswa ikut serta dalam mengerjakan tugas, aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak

dipahami, turut melaksanakan diskusi dan lain sebagainya. Maka selama pelaksanaan pembelajaran daring keaktifan siswa harus lebih ditingkatkan kembali karena mereka secara mandiri belajar di rumah masing-masing dengan cara belajar yang berbeda.

- d. Guru. Guru diharuskan aktif dalam mengetahui ilmu teknologi untuk melaksanakan pembelajaran daring. Banyak yang harus disiapkan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, karena guru harus paham bagaimana cara pengoperasian platform sebagai media kegiatan belajar mengajar. Apabila guru mampu mengoperasikan berbagai platform sebagai media pembelajaran, maka guru harus memiliki strategi agar kegiatan pembelajaran daring terlaksana dengan menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Strategi Guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dapat memanfaatkan berbagai platform sebagai akses kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu para pendidik dapat menyusun berbagai macam metode atau strategi agar pembelajaran daring terlaksana dengan menyenangkan dan menarik minat belajar siswa. Strategi menjadi cara guru untuk membuat berbagai metode pembelajaran untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Pemilihan materi serta media pembelajaran, instrumen penilaian, alokasi waktu dan kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa merupakan bentuk strategi pembelajaran.
- f. Orang Tua. Adanya pembelajaran daring membuat anak perlu waktu untuk beradaptasi perubahan baru yang secara tidak langsung akan

mempengaruhi daya serap anak dalam belajar. Peran orang tua di masa pandemi saat ini tidak lain yaitu mendorong anak agar tetap belajar untuk mendapatkan hasil nilai yang maksimal. Para orang tua harus memikirkan metode supaya anak selama belajar tidak membosankan, salah satunya seperti jika orang tua memiliki waktu luang mereka dapat melakukan kegiatan belajar bersama anak di halaman rumah. Orang tua harus pintar membagi waktu anak untuk belajar dengan waktu untuk bermain. Oleh karena itu orang tua wajib memiliki solusi yang tepat untuk mengatasi kendala ketika melaksanakan pembelajaran daring.

Mengingat bahwa ke depan meskipun Covid-19 telah berlalu, pembelajaran daring akan senantiasa tetap bertahan karena dorongan dan desakan perkembangan teknologi informasi, oleh karena itu sangat perlu adanya informasi seberapa jauh keefektifan pembelajaran daring ini ketika dilaksanakan serta apa saja platform yang digunakan, hingga berbagai macam bentuk kendala yang dihadapi supaya dapat diantisipasi. Tujuan penelitian pada penulisan artikel ini yaitu untuk menganalisis lebih dalam ataupun secara sistematis keefektifan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang telah dilaksanakan oleh guru dengan melakukan penelitian di tiga sekolah dasar, yaitu SDN Rungkut Kidul 1/267, SDN Rungkut Kidul 2/581 dan SD Islam Wahid Hasyim.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pengamatan melalui metode survey yang dilakukan bersama orang tua peserta didik di tiga SD

terhadap keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring. Rancangan penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan daftar pertanyaan ke beberapa orang tua, setelah hasil angket terkumpul peneliti akan menganalisis data dengan teknik statistik deskriptif.

Penelitian dilaksanakan selama semester genap 2021/2022 yaitu pada bulan Mei hingga bulan Juni tahun 2022/. Lokasi penelitian terletak di Kota Surabaya, tepatnya di SDN Rungkut Kidul 1/267, SDN Rungkut Kidul II/581 dan SD Islam Wachid Hasyim.

Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa orang tua peserta didik, di tiga sekolah dasar. Setiap sekolah diambil satu kelas atas dan satu kelas bawah dengan tujuan untuk mengetahui ragam pelaksanaan daring dan keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring. Jumlah responden yang didapat oleh peneliti sebanyak sembilan puluh tiga jawaban responden.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket ini digunakan untuk merekam terkait platform pembelajaran daring, dan keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring menurut persepsi orang tua. Angket untuk orang tua dikembangkan oleh peneliti dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing kemudian divalidasi oleh ahli. Sebelum angket disebarkan ke orang tua, peneliti menguji kesahihan instrumen untuk menghindari pernyataan yang kurang jelas maksudnya. Uji validitas dilaksanakan dengan memberikan angket kepada Bapak Dr. Muhammad Thamrin, M. Kes. Setelah angket divalidasi dan dinyatakan lolos oleh validator, maka angket dapat digunakan dan disebarkan.

Teknik analisis data yang dimaksud yaitu untuk mencari jawaban

atas pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya. Teknik analisa data dilakukan peneliti dengan melakukan tabulasi data dan menghitung persentase dari respon angket yang diberikan kepada orang tua terkait jenis platform yang digunakan dan persepsi responden terhadap keefektifan pembelajaran daring. Secara rinci pentahapannya sebagai berikut:

- a. *Editing* (memeriksa) yaitu tahap memeriksa data dengan tujuan menghindari pengukuran yang salah dan memeriksa kelengkapan untuk meneliti. Seperti memeriksa daftar pertanyaan yang perlu dibaca lagi dan diperbaiki, jika terdapat hal-hal yang salah atau masih meragukan.
- b. *Coding* (pengkodean) merupakan tahap pemberian kode atau tanda terhadap catatan dalam angket dan wawancara. Pemberian kode bertujuan untuk mempermudah pengolahan analisis data dalam bentuk tabel.
- c. *Tabulating* (tabulasi) yaitu tahap penyajian data dalam bentuk tabel.
- d. Prosentase dilakukan untuk mengetahui kecenderungan responden dan fenomena di lapangan.

PEMBAHASAN

Pembuatan angket dilakukan peneliti setelah membuat proposal dan diujikan kepada dosen penguji. Sebelum disebarkan, angket terlebih dahulu divalidasi, dan dapat dinyatakan lolos oleh validator. Penyebaran angket dimulai dengan memeriksa pertanyaan dan jawaban ang terkumpul. Identitas semua responden dirahasiakan dengan cara membuat pengkodean pada setiap nama responden. Dalam mengumpulkan data, peneliti menyiapkan pertanyaan yang rinci dan urut sesuai permasalahan yang terjadi pada lapangan.

Pembelajaran daring menggunakan berbagai platform harus didukung oleh *smartphone* atau laptop dan tersedianya sinyal yang kuat. Dari 93 orang tua sebagai responden yang menjawab angket yang disebar oleh peneliti, didapatkan jawaban yang beragam sebagai berikut:

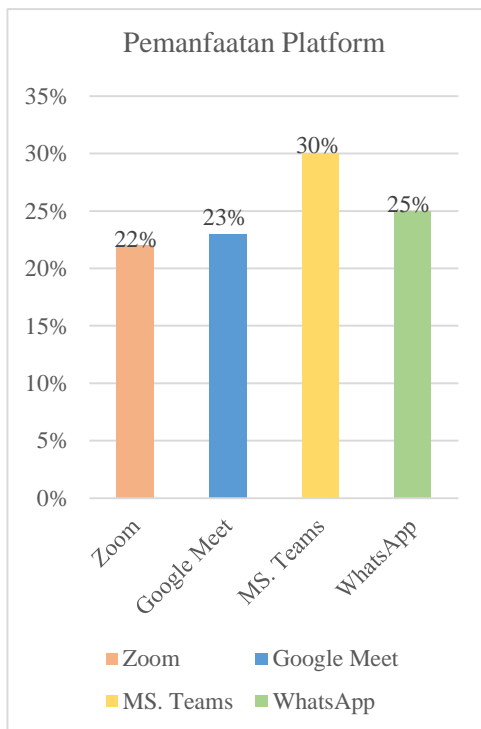


Diagram. Ragam penggunaan platform menurut persepsi orang tua

Hasil jawaban dari angket orang tua didapatkan bahwa ragam pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan oleh semua guru dan siswa di tiga sekolah dasar memanfaatkan platform *WhatsApp* sebagai pemberian informasi dan pengumpulan tugas dan *MS. Teams* yang disarankan oleh Dinas Pendidikan sebagai *meet online*, absensi dan pemberian tugas. Platform yang lain seperti *Google Meet* dan *Meeting Zoom* digunakan untuk *meet online*, *Google Form* digunakan untuk pengerjaan tugas online, *Google Classroom* digunakan untuk grup kelas online, *Quizz* sebagai website kuis dan *Youtube* yang dapat menjadi bahan ajar audio visual siswa,

semua platform tersebut menjadi variasi serta pembantu apabila ada kendala selama pelaksanaan di *MS. Teams* dan hanya digunakan sewaktu-waktu saja.

Dengan penggunaan platform online maka yang harus tersedia gawai serta paket data. Penggunaan berbagai platform sangat memudahkan guru dan siswa, pembelajaran dapat berlangsung dimanapun dan kapanpun. Banyaknya fitur yang dimiliki platform tersebut dapat menjadi tempat berlatih peserta didik agar meleak ilmu teknologi. Pengoperasian berbagai macam platform tersebut harus tetap dengan pengawasan orang dewasa, untuk mencegah adanya konten negatif yang muncul dalam platform.

Seperti dari penelitian Baety & Munandar (2021) yang menyatakan bahwa platform yang digunakan dalam jenjang dasar, menengah hingga perguruan tinggi paling banyak menggunakan *Microsoft Office 365*, *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Meeting Zoom*. Platform dalam pembelajaran daring dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran jika dipahami oleh penggunanya.

Dalam pelaksanaan daring yang dilakukan di rumah masing-masing dengan setiap kondisi finansial siswa yang berbeda, membuat peran keluarga menjadi sangat penting dalam membantu anak belajar. Orang tua harus ikut andil dalam mendukung belajar anak di rumah. Setiap pelaksanaan daring orang tua harus tahu, minimal memantau apa yang dikerjakan, didapat dan dilakukan anak saat daring dengan mencari informasi dari grup kelas atau bertanya langsung pada guru. Anak usia sd sangat perlu mendapat perhatian dari orang tua atau orang dewasa yang mendampingi ketika belajar. Peserta didik perlu dukungan

dari keluarga sebagai orang terdekat mereka di rumah, seperti motivasi dan fasilitas.

Seperti yang dilakukan oleh Handayani (2020) yang menyatakan bahwa faktor yang mendukung pelaksanaan daring tidak lain adalah fasilitas yang memadai agar dapat mengikuti pembelajaran daring, adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar dirumah. Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah model pembelajaran yang digunakan guru harus inovatif dan kreatif sehingga menimbulkan minat belajar anak. Penggunaan berbagai platform dapat membantu guru membuat pembelajaran yang menarik. Disamping itu orang tua bertugas untuk mendampingi anak ketika belajar.

Sejumlah 93 responden orang tua berpendapat bahwa, 52 orang menjawab efektif, sedangkan dua guru dan 41 lainnya menjawab kurang efektif. Kesiapan penggunaan teknologi dan internet selama dua tahun pandemi hingga pasca pandemi dirasa makin meningkat. Karena saat ini terjadi peningkatan pada jaringan dan seiring waktu fasilitas pendukung daring telah memadai. Kesulitan masih dirasakan siswa dalam pembelajaran daring berbeda tiap individunya dan banyak yang merasa kurang adanya dampingan dari orang tua. Kesimpulan yang didapat dari nilai kehadiran dan tugas harian menyatakan siswa sekolah dasar 85% mampu memahami materi pembelajaran dan pelaksanaan daring di sekolah dasar menurut persepsi orang tua dinyatakan efektif.

Keefektifan pelaksanaan daring dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dan nilai yang didapat siswa, walaupun masih terdapat kendala namun tidak sering seperti awal-awal

pelaksanaan daring. Lain dari itu kerjasama antara guru, orang tua dan siswa mulai tumbuh dengan baik. Akan tetapi masih ada koreksi untuk menjawab adanya kurang efektif dalam pelaksanaan daring, kesulitan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran daring dan kurangnya dampingan dari orang tua. Jika ditinjau kembali dari penelitian sebelumnya, seperti pada jurnal Hamidi (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring masih kurang efektif karena kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi, sehingga hasil belajar yang diberikan oleh guru berjalan tidak maksimal.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Fitria (2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis online selama ini sudah mencapai keefektifan karena dilihat dari faktor pendukung berupa platform/media online, fasilitas yang memadai, tujuan pembelajaran tercapai sesuai materi pokok dan hasil yang didapat dari tugas. Akan tetapi masih dengan kesulitan yang terjadi pada siswa seperti kesusahan mencerna suatu materi secara mandiri dan ada yang masih belum mahir menggunakan platform. Demi mencapai keefektifan yang lebih maksimal perlu adanya toleransi dari pengajar terhadap permasalahan teknis pada siswa, tidak lain pengajar perlu meringkas materi menjadi lebih menarik mengingat waktu pelaksanaan daring terbatas dan dikemas dalam bentuk audio visual yang dapat diunduh kemudian mampu disimak secara berulang tanpa mengandalkan jaringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat peneliti simpulkan bahwa ragam pelaksanaan pembelajaran

daring yang dilaksanakan di tiga sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian adalah *Microsoft Team* dan *WhatsApp*. Dua *platform* tersebut selalu digunakan setiap hari oleh semua guru, sedangkan platform yang seperti *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Meeting Zoom*, *Google Form*, *Quiz* dan *Youtube*, semua *platform* tersebut menjadi variasi serta pembantu apabila ada kendala selama pelaksanaan pembelajaran daring. Penggunaan *platform* harus didukung dengan kekuatan jaringan yang baik serta jenis *smartphone* yang memadai.

Keefektifan pembelajaran daring menurut pendapat guru dan orang tua terbilang efektif dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dan nilai yang didapat siswa, walaupun masih terdapat kendala namun tidak sering seperti awal-awal pelaksanaan daring, serta guru telah mampu mengatasi hambatan yang terjadi. Lain dari itu kerjasama antara guru, orang tua dan siswa mulai tumbuh dengan baik. Akan tetapi masih ada koreksi dalam pelaksanaan kedepannya karena mengingat kesulitan masih dirasakan siswa dalam pembelajaran daring dan kurangnya dampingan dari orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889.
- Hamidi, A. (2020). Workshop Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Prodi Ikor. *Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.35194/jm.v10i2>.
- Handayani, R., Arif, M., & Syam, A. (2020). Pembelajaran Daring Pada Anak Usia Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(2). <https://doi.org/10.34125/kp.v5i2.516>
- Hapsari, T. P. R. N., & Fitria, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(01), 11–20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i01.259>
- Hartatik, S. (2020). Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Education and Human Development Journal*, 5(April), 9–22.
- Isman, M., & Hanafi, M. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 1, 548–555. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7868>